

**LIVING QUR'AN DALAM PENCIPTAAN KARYA
SENI LUKIS**



PENCIPTAAN KARYA SENI

oleh:

Umar Faruq

NIM 1512609021

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022**

**LIVING QUR'AN DALAM PENCIPTAAN KARYA
SENI LUKIS**



PENCIPTAAN KARYA SENI

oleh:

Umar Faruq

NIM 1512609021

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022**

**LIVING QUR'AN DALAM PENCIPTAAN KARYA
SENI LUKIS**

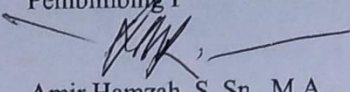


Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Seni Rupa Murni
2022

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:

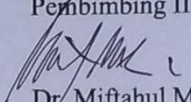
LIVING QUR'AN DALAM PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS diajukan oleh Umar Faruq, NIM 1512609021, Program Studi S-1 Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90201), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 12 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I


Amir Hamzah, S. Sn., M.A.

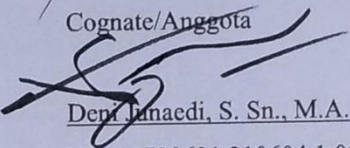
NIP 19700427 199903 1 001/NIDN 0027047001

Pembimbing II


Dr. Miftahul Munir, M. Hum.

NIP. 19760104 200912 1 001/NIDN 0004017605

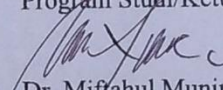
Cognate/Anggota


Deni Junaedi, S. Sn., M.A.

NIP 19730621 210604 1 001/NIDN 0021067305

Ketua Jurusan/

Program Studi/Ketua/Anggota

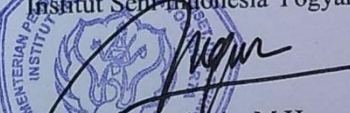

Dr. Miftahul Munir, M. Hum.

NIP. 19760104 200912 1 001/NIDN 0004017605

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Timbul Raharjo, M.Hum

NIP 196911081993031001/NIDN 00081169060



SURAT PERSEUJUAN DOSEN PEMBIMBING



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET DAN TEKNOLOGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
FAKULTAS SENI RUPA
Jalan Parangtritis km 6,5, Telepon (0274) 381590, Yogyakarta 55001
Laman www.fsr.isi.ac.id

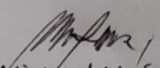
TA.03

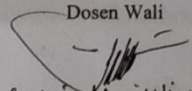
SURAT PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING UNTUK MENGIKUTI UJIAN TUGAS AKHIR Semester Gasal/Genap*) Tahun Akademik 2021 / 2022

Nama : UMAR FARUQ
Nomor Mahasiswa : 1512609021
Jurusan/Program Studi : SENI MURNI / LUKIS
Judul Tugas Akhir : Pengkajian / Penciptaan*)
" LIVING QUR'AN DALAM PENCIPTAAN
KARYA SENI LUKIS "

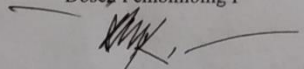
Diberitahukan bahwa mahasiswa tersebut telah memenuhi syarat dan siap untuk mengikuti ujian tugas akhir, pada bulan: JANUARI tahun: 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Ket. Prodi*)

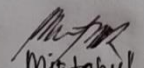

Dr. Miftahul Munir, M.Hum.
NIP 197601042009121

Dosen Wali

Satrio Hari Wicaksono, M.Sn.
NIP 19860015201212002

Yogyakarta, 23 Desember 2022
Menyetujui,
Dosep Pembimbing I


Amir Hamzah, S.Sn, MA.
NIP 1970042719990631

Dosen Pembimbing II


Dr. Miftahul Munir, M.Hum.
NIP 197601042009121

*) coret yang tidak perlu

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umar Faruq
NIM : 1512609021
Jurusan/Prodi : Seni Murni/Lukis
Fakultas : Seni Rupa
Universitas : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Judul Penciptaan : LIVING QUR'AN DALAM PENCIPTAAN KARYA SENI
LUKIS

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Tugas Akhir Penciptaan karya seni yang telah penulis buat ini adalah hasil karya sendiri dan benar keasliannya, kecuali yang secara tertulis diacu dalam Laporan Tugas Akhir ini yang disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari Laporan Tugas Akhir ini merupakan plagiat atau jiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan tata tertib yang berlaku di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 12 Januari 2022

Umar Faruq

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan bimbingannya, sehingga Tugas Akhir Penciptaan karya seni dengan judul : **LIVING QUR'AN DALAM PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS** dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat kelulusan jenjang pendidikan Strata 1. Minat Utama Seni Murni Lukis, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Tentunya Laporan Tugas Akhir ini tidak akan selesai tanpa ada dukungan dari banyak pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Amir Hamzah, S.Sn., M.A., selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan saran dan arahan selama proses penulisan Laporan Tugas Akhir dan penciptaan karya seni.
2. Dr. Miftahul Munir, M. Hum., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan saran dan arahan selama proses penulisan dan penciptaan Tugas Akhir.
3. Dr. Miftahul Munir, M. Hum., selaku Ketua Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, ISI Yogyakarta dan sebagai dosen pembimbing II yang telah membimbing selama masa perkuliahan.
4. Satrio Hari Wicaksono, M. Sn., selaku dosen wali yang telah membimbing selama masa perkuliahan.
5. Seluruh dosen Seni Rupa Murni yang selama ini telah memberikan ilmu pengetahuan, baik teori maupun praktik serta dukungan semangat untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan tepat waktu.
6. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Seni Rupa, ISI Yogyakarta.
7. Kedua orang tua, Ibu Diyanah Manfaati dan Abah Chumaidi serta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan, baik moral maupun material.
8. Liya Listiyana, sebagai perempuan yang selalu mendukung proses perkuliahan dan kehidupan.
9. Mujib Romadlon, Ahmad Rafiq, Imas, Mulyo Gunarso, Giring, Yaksa Agus yang telah membantu dalam proses pengerjaan serta pelaksanaan Tugas Akhir ini.

10. Fadlan Faris, Tepos, Gobel, Raka Hadi Slamet, dan teman-teman Angkatan 2015 yang telah membantu mendisplay karya hingga terpajang secara menarik di Galeri R. J. Katamsi.
11. Seluruh mahasiswa/i Seni Rupa Murni ISI Yogyakarta dan teman-teman seperjuangan angkatan 2015 sebagai motivasi dan kompetisi dalam meraih gelar Sarjana Seni.

Manusia adalah makhluk Tuhan yang jauh dari sempurna. Karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik agar dapat bermanfaat dalam menciptakan karya seni yang lebih baik lagi.

Yogyakarta, 12 Januari 2022



Umar Faruq

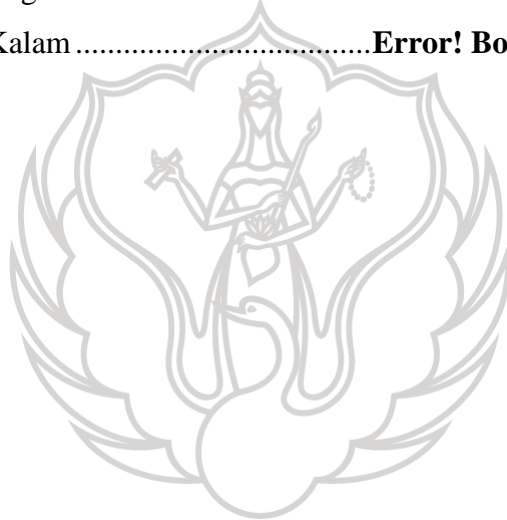
DAFTAR ISI

SURAT PERSEUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
ABSTRAK.....	ix
BAB I.....	x
PENDAHULUAN	11
A. Latar Belakang Penciptan	11
B. Rumusan Penciptaan	13
C. Tujuan dan Manfaat	13
D. Makna Judul.....	13
BAB II.....	Error! Bookmark not defined.
KONSEP PENCIPTAAN DAN KONSEP PERWUJUDAN.....	Error! Bookmark not defined.
A. Konsep Penciptaan.....	Error! Bookmark not defined.
1. Resepsi atas makna Al-Qur'an	Error! Bookmark not defined.
2. Resepsi atas huruf Al-Qur'an (Rajah).....	Error! Bookmark not defined.
3. Resepsi atas kebudayaan Al-Qur'an.....	Error! Bookmark not defined.
B. Konsep Perwujudan	Error! Bookmark not defined.
C. Konsep Penyajian.....	Error! Bookmark not defined.
BAB III	Error! Bookmark not defined.
PROSES PEMBENTUKAN.....	Error! Bookmark not defined.
A. Bahan.....	Error! Bookmark not defined.
B. Alat.....	Error! Bookmark not defined.
C. Teknik.....	Error! Bookmark not defined.
D. Tahapan Pembentukan.....	Error! Bookmark not defined.
BAB IV	Error! Bookmark not defined.
DESKRIPSI KARYA	Error! Bookmark not defined.
BAB IV PENUTUP	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Rajah Bulan Shofar**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 2. Rajah Obat.....**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 3. Tradisi Yasinan**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4. "Gunung Emas" Achmad Sadali 1980 .**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 5. "Atap Langit dan Dasar Bumi" AD Pirous, 1990**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 6. Anselm Kiefer “Shevrath ha Kelim” ..**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 7. Jaap Wagemaker “Les Clous”.....**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 8. Kanvas yang sudah siap untuk di lukis **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 9. Kanvas dan beberapa alat untuk melukis **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 10. Rajah Penjaga Rumah**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 11. Catatan Rajah Penjaga Rumah**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 12. Beberapa buku yang di gunakan untuk mempelajari objek **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 13. Sketsa Alternatif.....**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 14. Proses penggoresan tanah**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 15. Proses penjemuran**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 16. Proses pengerjaan background**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 17. Proses pengerjaan pewarnaan.....**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 18. Contoh hasil akhir karya**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 19. Perantara Hamba**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 20. Rumongso**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 21. Kursi Allah**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 22. Pembuka**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 23. Gusti Allah iku Sugih.....**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 24. Zikir dan Cinta**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 25. Ibu**Error! Bookmark not defined.**

- Gambar 26. Jin**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 27. Bismillah Dalam Zikir.....**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 28. Ashabul Kahfi**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 29. Pagar Pelindung.....**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 30. Dia Yang Maha Menyembuhkan**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 31. Persembahan Untuk Muhammad**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 32. Rajah Wulan Shofar**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 33. Dia Yang Maha Segala.....**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 34. Bismillah Munqothiah #1**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 35. Bismillah Munqothiah #2.....**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 36. Reko Doyo**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 37. Allah Yang Esa**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 38. Lautan Kalam**Error! Bookmark not defined.**



ABSTRAK

Penciptaan tugas akhir ini menjelaskan tentang hasil dari usaha penulis menghadirkan Kembali makna yang terangkum dalam satu konsep Living Qur'an ke dalam wujud karya seni lukis. Ulasan ini mengungkapkan bagaimana Al-Qur'an diterima dan direspon oleh masyarakat, baik dari penulis sendiri atau masyarakat muslim di daerah penulis. Usaha yang dilakukan adalah dengan meresepi, memaknai dan mengeksplorasi bentuknya menurut interpretasi pribadi dengan melibatkan imajinasi dari kesadaran kulturalnya dalam proses penciptaan karya seni lukis. Setelah meresepi, penulis mentransformasikan ide-ide yang lahir kedalam bentuk visual karya seni lukis dengan menggunakan abstraksi-abstraksi yang lekat dengan nilai-nilai luhur Qur'ani. Sementara permasalahan yang direspon dalam karyanya berbicara tentang nilai luhur eksistensi ayat-ayat Al-Qur'an yang hidup dalam masyarakat baik dari leluhur hingga masyarakat saat ini. Dalam konteks ini, apa yang disampaikan penulis tidak lepas dari konteks sejarah, mitos, kepercayaan, kebudayaan dan sosial di daerah penulis dilahirkan, yaitu desa Bagelen Bagelen, Purworejo. Konsep penciptaan tugas akhir ini terbagi dalam tiga macam, yaitu resepsi penulis atas Al-Qur'an, resepsi atas huruf-huruf Al-Qur'an, dan resepsi atas kebudayaan Al-Qur'an. Penciptaan ini merupakan upaya dalam merefleksikan fenomena-fenomena bersejarah tersebut, seperti halnya tradisi tahlilan, mapati, akikah, hingga pada rajah-rajah yang turun temurun dari orang tuanya. Melalui penciptaan ini penulis berharap dapat melestarikan warisan budaya leluhur ke dalam karya seni lukis.

Kata kunci: *Living Qur'an, resepsi, transformasi, abstraksi.*

ABSTRACT

The creation of this final project describes the results of the author's efforts to bring back the meaning summarized in one concept of the Living Qur'an into the form of a painting. This review reveals how the Qur'an is received and responded to by the community, both from the author himself or the Muslim community in the author's area. Efforts are made to perceive, interpret and explore the shape according to personal interpretation by involving the imagination of cultural awareness in the process of creating a painting. After receiving the reception, the author transforms the ideas that were born into a visual form of painting by using abstractions that are closely related to the noble values of the Qur'an. Meanwhile, the problems that are responded to in his work talk about the noble value of the existence of the verses of the Qur'an that live in society, from ancestors to today's society. In this context, what the author conveys cannot be separated from the historical context, myths, beliefs, culture and society in the area where the author was born, namely the village of Bagelen Bagelen, Purworejo. The concept of creating this final project is divided into three types, namely the writer's reception of the Qur'an, the reception of the letters of the Qur'an, and the reception of the Qur'anic culture. This creation is an effort to reflect on these historical phenomena, such as the traditions of tahlilan, mapati, akikah, to the rajahs that have been passed down from generation to generation from their parents. Through this creation, the author hopes to preserve the ancestral cultural heritage into works of painting.

Keywords: *Living Qur'an, reception, transformation, abstraction.*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptan

Dalam seni rupa, setiap karya memiliki makna dan pesan yang hendak disampaikan, setiap unsurnya memiliki fungsi artistik untuk menyampaikan maksud secara simbolis. Karya seni merupakan wujud ekspresi dari pemikiran dimana seluruh kepribadian dan intelektualitas akan mewujudkan dalam karya. Ulasan ini bermaksud menjelaskan bagaimana reaksi penciptaan *Living Qur'an* di dalam diri penulis, yaitu tentang bagaimana penulis meresepsi dan bereaksi terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, juga penciptaan atas pengamatan peristiwa tradisi Qur'ani yang sudah melembaga di daerahnya sebagai sumber ide penciptaan dalam seni rupa.

Pada masa kecil setelah lulus Sekolah Dasar, penulis dititipkan oleh ayahnya untuk nyantri dan sekolah di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Gebang Purworejo. Sebuah pondok pesantren dengan latar belakang keilmuan tafsir Al-Qur'an. Dari pesantren ini penulis mulai mengenal dunia seni rupa lukis khususnya kaligrafi Al-Qur'an lewat kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh institusi tersebut. Dan setelah lulus dari Ponpes Al-Iman penulis melanjutkan pendidikan seni rupa di ISI Yogyakarta, sembari masih nyantri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Iman di daerah Sorogenen Yogyakarta.

Budaya kepesantrenan sudah melekat didalam hidup penulis sejak lahir. Ayah penulis merupakan alumni pondok pesantren API Tegalrejo Magelang, dan setelah dari Tegalrejo beliau melanjutkan nyantri dan mengabdikan di tempat kakek bernama Simbah Ahmad Bin Siraj di salah satu desa di Purworejo, yaitu Jambul. Disaat ayah mempelajari kitab-kitab kuning dari Simbah Jambul, ayah juga mendapatkan banyak ijazah doa-doa, baik itu berbentuk rajah ataupun doa-doa *amaliah* yang biasa dilakukan oleh kalangan masyarakat Islam. Melihat dari bacaan doa-doa ataupun rajah yang ditulis, penulis tertarik untuk mempelajari lebih dalam tentang warisan doa atau rajah-rajah tersebut. Doa-doa yang lebih banyak diambil dari ayat-ayat Al-Qur'an meskipun ada beberapa doa yang berbahasa Jawa atau Sunda namun ditulis dengan tulisan *jawi* (arab pegon). Dalam hal ini penulis melihat secara objektif bahwa doa-doa atau rajah tersebut sebagai bentuk hasil kebudayaan yang berangkat dari ragam proses reaksi manusia terhadap Al-Qur'an (*living Qur'an*). Dimana manusia meresepsi, mereaksi dan mentransformasikan ayat kedalam bentuk-bentuk doa dan rajah. Dari pada itu penulis mendapat rangsangan dan ketertarikan

untuk mengeksplorasi beragamnya proses interaksi manusia terhadap Al-Qur'an (*living Qur'an*) dalam bentuk karya seni.

Living Qur'an yang penulis maksudkan disini lebih terkhusus pada penciptaan karya seni yang di landasi dari Al-Qur'an bersamaan dengan kesadaran kultural yang melekat pada diri penulis melalui metodologi resepsi estetik. Resepsi estetis adalah tentang bagaimana penulis menerima dan bereaksi terhadap Al-Qur'an dengan cara menerima, merespon, memanfaatkan atau menggunakannya dengan kerangka metodologis estetika. Aksi resepsi estetis penulis terhadap Al-Qur'an sejatinya merupakan interaksi antara penulis sendiri dengan teks Al-Qur'an. Resepsi estetis penulis terhadap teks Al-Qur'an bukanlah reproduksi arti secara monologis, melainkan proses reproduksi makna yang sangat dinamis antara penulis dengan teks Al-Qur'an. Proses resepsi estetis merupakan pengejawentahan dari kesadaran intelektual penulis sendiri.

Adapun penciptaan karya lukis *Living Qur'an* ini merupakan hasil dari refleksi diri penulis terhadap penghayatan dan pengalaman religiusnya sebagai seorang Muslim. Di sinilah penulis memperoleh kepuasan total dalam berkesenian, kepuasan estetika dalam dimensi horizontal dan juga kepuasan rohani yang dapat mengantarkannya sampai pada dimensi vertikal. Dalam hal ini, Penulis bukan sekedar mendistorsi imaji-imaji simbolik spiritual dari tradisi yang sudah mengakar dalam masyarakat Islam, namun juga menyuguhkan nilai-nilai artistik baru serta memperkaya imaji-imaji simbolik-spiritual dimensi *fisiko plastis* dari teks-teks Al-Qur'an.

Setelah melalui pengamatan yang panjang, penulis menyadari bahwa penciptaan ini menjadi penting sebab dapat menjadi sarana ekspresi juga dapat menjadi bentuk refleksi atas keragaman reaksi umat Islam terhadap Al-Qur'an. Menjadi perenungan tersendiri di dalam diri penulis ketika mengulas makna teks-teks Al-Qur'an dan dialektika kehidupan yang melahirkan kebudayaan yang dilandasi dari nilai-nilainya, hingga mempengaruhi dan menyadarkan penulis bahwa penting mengahdirkan kembali keberagaman nilai-nilai tersebut dalam wujud karya seni lukis, mulai dari penjelajahan kemungkinan dan eksplorasi dalam mengolah ide-ide yang di landasi dari interaksi penulis terhadap peristiwa maupun teks Al-Qur'an yang penulis terima. Visualisasi karya yang melibatkan imajinasi penulis sendiri terhadap teks-teks Al-Qur'an tersebut menjadi karya yang terbentuk melalui pertimbangan estetis atas elemen-elemen dasar seni rupa dan estetika kaligrafi Al-Qur'an. Sementara permasalahan yang diangkat dalam karya berbicara tentang nilai luhur eksistensi ayat-ayat Al-Qur'an yang hidup dalam masyarakat yang tidak bisa dipungkiri bahwa hal tersebut telah membentuk kebudayaan di negara dengan penganut agama Islam

terbanyak di dunia. Penciptaan ini merupakan upaya alam merefleksikan fenomena-fenomena bersejarah tersebut. Melalui penciptaan ini penulis berharap dapat mewariskan dan melestarikan warisan budaya leluhur

Berdasarkan kenyataan itulah, Pemilihan *Living Qur'an* sebagai titik tolak penciptaan seni lukis ini merupakan ikhtiar penulis dalam rangka pencapaian nilai-nilai baru seni lukis Islam. Juga dapat memperkaya khazanah *Living Qur'an* yang terkhususkan pada proses dialektika penulis dan masyarakat dalam meresepsi Al-Qur'an dan mengaktualisasikannya pada wujud karya seni lukis Al-Qur'an.

B. Rumusan Penciptaan

Dari latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, yang menjadi permasalahan dan pertanyaannya adalah :

1. Idiom-idiom apa yang dipakai pada penciptaan *Living Qur'an* dalam lukisan?
2. Bagaimana perwujudan *Living Qur'an* dalam lukisan?

C. Tujuan dan Manfaat

Seluruh karya dalam penciptaan *living Qur'an* ini merupakan sebuah resepsi penulis terhadap Al-Qur'an melalui pengalaman dan interpretasi pribadi penulis atas makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Ayat Al-Qur'an menjadi sumber inspirasi bagi penulis untuk melahirkan karya-karya seni lukis. Begitupun realitas sosial masyarakat dan rajah-rajah yang diwariskan dari leluhurnya, di dalamnya terdapat berbagai bentuk upaya pengamatan yang penulis hadirkan kembali dalam bahasa visual seni lukis, yang penulis harapkan mempunyai nilai baik untuk masyarakat ataupun diri penulis sendiri. Berikut beberapa uraian tujuan dan manfaatnya:

1. Tujuan
 - a. Menjadi sarana ekspresi dan refleksi atas keragaman reaksi umat Islam terhadap Al-Qur'an
 - b. Memvisualkan *Living Qur'an* dalam bentuk karya seni lukis melalui berbagai macam eksplorasi artistik.
2. Manfaat
 - a. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat luas, pembaca, atau pengamat tentang keindahan, eksistensi teks-teks dan nilai Al-Qur'an yang hidup di masyarakat.
 - b. Memperkaya khazanah dan bermanfaat pada dunia *Living Qur'an* yang terfokuskan pada resepsi estetis yang penulis alami terhadap teks-teks Al-Qur'an.

D. Makna Judul

Untuk menghindari adanya salah penafsiran dan berbagai pertanyaan pada judul proposal ini, maka perlu adanya pengulasan perihal arti yang termuat dalam judul. Berikut ini uraian dari judul diatas.

Dalam penggunaan istilah *living Qur'an*. Menurut Sahiron (2007: XIV) kata *living Qur'an* merupakan gabungan dari dua kata yang berbeda. Yaitu *living* berarti hidup dan *Qur'an*, yaitu kitab suci umat Islam. Adapun menurut Ubaidi Hasbillah (2019: 20) kata *living* merupakan tren yang berasal dari bahasa Inggris "*live*" yang berarti hidup, aktif dan yang hidup. Kata kerja yang berarti hidup tersebut mendapatkan bubuhan *-ing* diujungnya (pola *verb-ing*) yang dalam gramatika bahasa Inggris disebut dengan *present participle*. Kata kerja "*live*" yang mendapat akhiran *-ing* ini juga diposisikan sebagai bentuk *present participle* yang berfungsi sebagai adjektif, maka akan berubah fungsi dari kata kerja (verba) menjadi kata benda (nomina) adjektif. Akhiran *-ing* yang berfungsi sebagai adjektif dalam bentuk *present participle* ini terjadi pada terjemahan "*the living Qur'an (Al-Qur'an yang hidup)*".

Living Qur'an adalah sebuah pendekatan baru dalam kajian Al-Qur'an. *Living Qur'an* adalah istilah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa individu ataupun sosial terkait dengan kehadiran Al-Qur'an atau keberadaan Al-Qur'an di sebuah komunitas muslim tertentu. *Living Qur'an* juga bisa dimaknai sebagai "Teks Al-Qur'an yang 'hidup' di masyarakat". Pendekatan ini berusaha memotret berbagai macam interaksi individu atau masyarakat terhadap Al-Qur'an, yang tidak sebatas pada pemaknaan teksnya saja, tetapi lebih ditekankan pada aspek penerapan teks-teks Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan teks-teks dan nilai Al-Qur'an tersebut menjadi tradisi yang melembaga dalam kehidupan sehari-hari individu seseorang atau masyarakat.

Menurut Muhammad Yusuf (2012: 36-37) mengatakan bahwa "Respon sosial (realitas) terhadap Al-Qur'an yang dapat dikaitkan *living Qur'an*". Baik itu Al-Qur'an dilihat masyarakat sebagai ilmu (*science*) dalam wilayah *profane* (yang keramat) di satu sisi dan sebagai buku petunjuk (*huda*) dalam yang bernilai sakral di sisi yang lain.

Dalam laporan penciptaan ini penulis tidak menggunakan istilah "Tradisi Qur'ani" karena menurut Soekanto (1993: 459) pengertian tradisi dalam kamus antropologi sama dengan adat istiadat yakni kebiasaan-kebiasaan yang bersifat magis-religius dari kehidupan suatu penduduk asli yang meliputi mengenai nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan-aturan yang saling berkaitan, dan kemudian menjadi suatu system atau peraturan yang sudah mantap serta mencakup segala konsepsi system budaya dari suatu kebudayaan

yntuk mengatur tindakan sosial. Sedangkan dalam kamus sosiologi, diartikan sebagai adat istiadat dan kepercayaan yang secara turun temurun dapat dipelihara.

Tradisi menurut Sztompka (2007: 69) adalah segala sesuatu yang disalurkan atau diwariskan dari masa lalu kemasa kini. Dalam pengertian yang lebih sempit, tradisi hanya berarti bagian-bagian warisan sosial khusus yang memenuhi syarat saja, yakni yang tetap bertahan hidup dimasa kini. Tradisi adalah kesamaan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun masih ada hingga kini dan belum dihancurkan atau dirusak. Tradisi dapat diartikan sebagai warisan yang benar atau warisan masa lalu. Namun demikian tradisi yang terjadi berulang-ulang bukanlah dilakukan secara kebetulan atau disengaja.

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa tradisi adalah sesuatu yang harus dilakukan secara kolektif masyarakat bukan hanya pada perseorangan saja. Sedangkan *Living Qur'an* adalah istilah yang tidak terbatas pada kalangan masyarakat saja, melainkan juga pada aspek individu pembacaan seseorang terhadap teks-teks Al-Qur'an yang diaktualisasikan dalam berbagai macam wujud resepsi dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam menurut (Harahap: 125) adalah 1. jauh ke bawah (dari permukaan); jauh masuk ke tengah (dari tepi) 2. paham benar-benar (tentang ilmu pengetahuan dan sebagainya);

Penciptaan menurut KBBI (Harahap: 355) adalah proses, cara, perbuatan menciptakan.

Karya (Harahap: 247) adalah 1 pekerjaan; 2 hasil perbuatan; buatan; ciptaan (terutama hasil karangan).

Seni menurut Dwi Marianto (2019: 4) sebagai kata benda 'seni' adalah kemampuan kreatif manusia dalam menanggapi alam; kemampuan menangani suatu yang menuntut pemecahan masalah; kemampuan istimewa dalam mengubah suatu ide menjadi konsep kreatif yang dinyatakan menjadi suatu yang menarik, fungsional, atau inspiratif. Seni adalah hasil karya manusia yang dibuat melalui suatu proses pengerjaan yang memerlukan keterampilan khusus atau luar biasa, di antaranya: lukisan, *drawing*, patung, grafis, foto, video, film, kriya, instalasi, keramik, *performance art*, atau karya dengan media alternatif.

Menurut Dwi Marianto (2019: 5) Seni (sebagai kata benda) berdasarkan *Cambridge Online Dictionary* adalah: 1) tindak pembuatan suatu objek, imaji, atau musik, pertunjukan, dan sebagainya, yang indah atau yang mengekspresikan perasaan mendalam; 2) aktivitas melukis, *drawing*, atau mematumung; 3) atau sebagai produk dari aktivitas tersebut diatas, seperti di antaranya: lukisan, patung, grafis, video, *drawing*, koreografi,

musik; 4) suatu aktivitas melalui apa orang mengekspresikan ide-ide tertentu, misalnya drama, tari, dan pantomin. Berdasarkan *Oxford Online Dictionary*, 'seni sebagai kata benda, adalah ekspresi atau pengaplikasian kemampuan kreatif dan imajinasi manusia, biasanya dalam suatu bentuk visual, seperti lukisan, atau patung, guna menghasilkan sesuatu yang dinilai karena keindahannya, atau karena kekuatannya membangkitkan emosi.

Merriam-Webster Dictionary, memberi pendefinisian yang lain, namun dapat dipakai untuk lebih memahami kompleksitas seni, sebagai berikut: 1) keterampilan yang diperoleh dengan pengalaman, belajar, atau pengamatan; 2) suatu cabang dari belajar; 3) suatu pekerjaan yang membutuhkan ilmu pengetahuan atau keterampilan; 4) penggunaan secara sadar atas keterampilan dan imajinasi kreatif dalam memproduksi objek-objek estetis; 5) suatu rencana yang dipersiapkan matang; 6) elemen-elemen dekoratif atau ilustratif pada barang cetak.

Karya seni menurut Mikke Susanto (2011: 216) adalah buah tangan atau hasil cipta seni, baik bersifat fisik maupun non-fisik. Sesuatu disebut seni secara fisik dapat ditelaah dari beberapa sudut. Menurut Laura H. Chapman dalam *Approaches to Art in Education*, 1978 karya seni secara utuh dilihat dari segi : bentuk dan dimensi, manfaat, fungsi, medium, desain, pokok isi dan gaya. Sedangkan E.B. Feldman dalam *Art Image and Iden*, 1986, mendekatinya dari segi: 1. fungsi seni (personal, sosial, 'fisikal); 2. gaya seni (keakuratan objektif, susunan formal, fantasi emosi); 3. struktur seni (penulisan, desain, keindahan), hubungan antara medium dan arti (lukisan, patung, arsitektur); 5. kritik seni (teori dan pertunjukan). Sementara Denis Huisman dalam *Esthetica*, 1964, menelaah dari perangai dasar karya seni sebagai ciptaan, karya seni dalam berbagai fungsi (seni untuk seni, sosial, pendidikan dan politik). Sedang karya seni non-fisik seperti halnya ide (siden art) maupun konsep karya.

Mikke (2011: 241) juga mengatakan lukis ada beberapa arti yang dapat kita ambil sebagai rujukan. Pada dasarnya seni lukis merupakan bahasa ungkap dari pengalaman artistik maupun ideologis yang menggunakan garis dan warna, guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak, ilusi maupun ilustrasi dari kondisi subjektif seseorang. Berikut beberapa rujukannya: penggambaran pada bidang dua dimensi berupa hasil pencampuran warna yang mengandung maksud (Pringgodigdo, *Ensiklopedi Umum*, Kanisius, Yogyakarta, 1977). Pengungkapan atau pengucapan pengalaman artistik yang ditampilkan dalam bidang 2 dimensional dengan menggunakan garis dan warna (Soedarso: 1990). Secara teknik seni lukis merupakan tebaran pigmen atau warna cair pada

permukaan bidang datar (kanvas, panel, dinding, kertas) untuk menghasilkan sensasi atau ilusi keruangan, gerakan, tekstur, bentuk sama baiknya dengan tekanan yang dihasilkan kombinasi unsur-unsur tersebut, tentu saja hal itu dapat dimengerti, bahwa melalui alat teknis tersebut dapat mengekspresikan emosi, ekspresi, simbol, keragaman dan nilai-nilai lain yang bersifat subjektif (B.S. Myers, *Understanding the Art*, Rinehart & Winston, New York, 1961). Dari pengertian ini dapat disebut beberapa jenis seni lukis antara lain: mural, fresko, relief, lukisan kanvas, *encaustic painting*, - pastel, cat air dan lain-lain.

Dengan demikian, arti dari judul “*Living Qur’an* dalam Penciptaan Karya Seni Lukis” yang penulis maksudkan adalah bentuk usaha untuk melakukan penjelajahan dalam mengolah ide-ide terkait dengan *Living Qur’an* yang terfokus pada interaksi manusia terhadap teks-teks Al-Qur’an. Baik intraksi langsung penulis dengan Al-Qur’an, maupun proses dialektik antara Al-Qur’an dengan masyarakat di daerah penulis. Seluruh ide dalam perwujudan karya merupakan hasil dari proses pencarian bentuk-bentuk baru yang bersumber dari pembacaan dan pengalaman individu penulis dalam meresepsi segala bentuk dialektika terhadap Al-Qur’an, kemudian penulis alih wahanakan melalui pengorganisasian unsur-unsur dasar seni rupa ke dalam perwujudan karya lukisan kaligrafi Al-Qur’an. Karya yang penulis susun dalam suatu harmoni yang memiliki ciri khas pribadi dengan mempertimbangkan berbagai pertimbangan artistik.

